

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan perguruan tinggi adalah jenjang lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan akademik di tingkat ini berbeda dengan jenjang pendidikan dibawahnya.¹ Salah satu contoh dari pendidikan perguruan tinggi yaitu pendidikan keperawatan. Menurut Nursalam, Pendidikan keperawatan adalah pendidikan akademis komprehensif yang bertujuan untuk melatih perawat profesional melalui tahapan pendidikan akademik dan Pendidikan profesi. Program belajar pendidikan akademik lebih menekankan teori dan konsep. Sedangkan program belajar pada pendidikan profesi mengaplikasikan teori dan konsep yang telah dipelajari ketika proses pendidikan akademik.²

Mahasiswa jurusan kesehatan seperti mahasiswa kedokteran dan keperawatan memiliki tuntutan akademik dengan tingkat yang lebih tinggi daripada mahasiswa jurusan lain seperti ilmu komputer dan bahasa asing. Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan cenderung lebih kompleks.^{3,4} Selain itu, mahasiswa keperawatan menghadapi tekanan yang besar untuk kinerja profesional karena mereka akan memberikan pertolongan kepada lebih banyak orang di masa depan. Dalam melaksanakan masa studi, mahasiswa keperawatan harus memenuhi persyaratan akademik antara lain pembelajaran teori, praktik, ujian, aktivitas

preklinik, dan penelitian atau tugas akhir. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi standar nilai kelulusan, serta menyelesaikan studi dalam tenggat waktu yang telah ditentukan.^{5,6} Pada umumnya mahasiswa yang memasuki semester akhir akan dihadapkan dengan penyusunan tugas akhir untuk menyelesaikan studinya, yang juga disebut dengan skripsi.⁵

Menurut Murdiana *et al* pada tahun 2020, skripsi merupakan tugas penelitian akademis yang bersifat wajib untuk memenuhi syarat kelulusan bagi mahasiswa perguruan tinggi.⁷ Berdasarkan buku panduan penyusunan skripsi sarjana keperawatan Universitas Diponegoro, skripsi merupakan salah satu syarat akademik yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.⁸ Secara umum, mahasiswa diberikan waktu selama dua semester atau kurang lebih 12 bulan dengan prioritas enam bulan diakhir untuk menyusun tugas akhirnya sebagai syarat kelulusan. Namun pada kenyataannya mahasiswa sering tidak mampu menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu yang diberikan dikarenakan mahasiswa sering mengulur waktu untuk menyelesaikan tugas akhir. Hal tersebut disebabkan mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir cenderung menghadapi tekanan yang lebih berat daripada mahasiswa pada umumnya, yang menyebabkan mahasiswa kehilangan motivasi sehingga menunda menyelesaikan skripsinya bahkan memutuskan untuk tidak menyelesaikannya⁹

Penundaan tersebut mengarah kepada apa yang disebut sebagai prokrastinasi akademik.¹⁰ Prokrastinasi adalah tindakan secara sadar menunda untuk melakukan tugas berkepentingan tinggi, dan lebih memilih untuk melakukan tugas berkepentingan rendah. Ferrari, Johnson, dan McCown menjelaskan lebih

lanjut yang dimaksud dengan prokrastinasi akademik yaitu perilaku menunda suatu tugas akademik tanpa adanya alasan atau sebab yang jelas.^{11,12} Timbulnya prokrastinasi ini disebabkan oleh kurangnya motivasi, kurangnya kemampuan untuk menyelesaikan tugas, perasaan takut gagal, sulit mengambil keputusan, serta tingkat kesulitan tugas.¹³ Prokrastinasi dapat mengurangi kecemasan, kebosanan serta memberikan rasa aman kepada perilaku dengan melakukan kegiatan lain. Meskipun demikian, efek tenang yang ditimbulkan dari perilaku prokrastinasi hanya bersifat sementara dikarenakan semakin mendekati waktu pengumpulan tugas, perasaan cemas tersebut muncul kembali yang disebabkan oleh tidak mengerjakan tugas dari awal, sehingga menyebabkan stres yang tinggi dan memberikan dampak terhadap perilaku maladaptif.¹⁴

Menurut Kartadinata & Tjundjing dalam Media, Sri, Mia dalam Nisa, Mukhlis, Wahyudi, Putri, belum ada data nasional yang pasti terkait prevalensi kejadian prokrastinasi akademik di Indonesia dikarenakan hanya sedikit penelitian yang dilakukan. Studi menunjukkan bahwa 95% mahasiswa di Amerika melakukan penundaan atau prokrastinasi ketika memulai atau menyelesaikan tugas, dan 70% mahasiswa lebih rutin melakukannya.¹⁵

Hasil penelitian Prawitasari menunjukkan bahwa diantara 1.502 wisudawan di salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur, 938 dari mereka menyelesaikan skripsi pada bulan terakhir pendaftaran wisuda. Terdapat setidaknya 83% wisudawan tergolong lambat dalam penyelesaian skripsi. Prokrastinasi akademik menjadi salah satu penyebab terjadinya hal tersebut.¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu terhadap 19 orang mahasiswa pada tahun 2020 yang

menggambarkan beberapa alasan penundaan pengerjaan skripsi oleh mahasiswa, antara lain: Sebanyak 12 mahasiswa (63,2%) memilih mengerjakan aktivitas lain yang mereka anggap menyenangkan, seperti mengakses media sosial, bermain game, mengakses youtube, dan menonton film; 12 orang (63,2%) mahasiswa lebih memilih menunggu waktu yang dianggap tepat untuk mengerjakan revisi setelah selesai bimbingan; 14 orang (73,7%) mahasiswa merasa kesulitan dalam menyusun tugas akhir.¹⁷

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara acak kepada 25 mahasiswa keperawatan reguler semester 8, 10, 12, 14, dan mahasiswa alih jenjang semester 4 yang sedang mengambil mata kuliah tugas akhir di Universitas Diponegoro didapatkan data 17 dari 25 responden mengatakan lebih memilih menunda menyusun tugas akhir dan lebih memilih melakukan kegiatan lain yang menyenangkan, sedangkan 8 responden mengatakan mengusahakan menyusun tugas akhir secepatnya dikarenakan membuat cemas apabila ditunda dan mengakibatkan semakin lamanya masa studi.

Melihat lebih tingginya beban akademik pada mahasiswa keperawatan, prokrastinasi akademik banyak dilakukan oleh mahasiswa, banyak kerugian yang diakibatkan oleh prokrastinasi akademik, dan ditemukannya fenomena prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas Diponegoro, menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus bagi peneliti dan institusi pendidikan. Selama pendidikan keperawatan, prokrastinasi akademik yang berkelanjutan tidak hanya dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, tetapi juga dapat menurunkan

profesionalisme mereka dan kualitas pelayanan kesehatan yang mereka berikan kepada pasien. Selain itu, belum banyaknya penelitian terkait prokrastinasi akademik di Indonesia membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti gambaran prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun tugas akhir.

1.2. Perumusan Masalah

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang disebabkan oleh kurangnya motivasi, kurangnya kemampuan untuk menyelesaikan tugas, perasaan takut gagal, sulit mengambil keputusan, serta tingkat kesulitan tugas, serta mengakibatkan banyak dampak yang merugikan bagi mahasiswa, antara lain merasa cemas, stress yang tinggi sehingga menimbulkan perilaku maladaptif, serta terlambat atau bahkan tidak mampu menyelesaikan studi. Meskipun demikian berdasarkan studi literatur didapatkan hasil tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa tinggi. Kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik juga dilakukan oleh mahasiswa keperawatan Universitas Diponegoro. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah gambaran prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan tugas akhir?.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan tugas akhir.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, angkatan, program mahasiswa;
- b. Mengidentifikasi perilaku membuang waktu (*wasting time*) yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun tugas akhir;
- c. Mengidentifikasi perilaku menghindari tugas (*task avoidance*) yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun tugas akhir;
- d. Mengidentifikasi perilaku menyalahkan orang (*blaming others*) yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun tugas akhir.
- e. Mengidentifikasi prokrastinasi akademik berdasarkan karakteristik mahasiswa

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat diberikan oleh peneliti kepada mahasiswa adalah dapat memberikan gambaran prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan lainnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pelayanan institusi pendidikan adalah dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu keperawatan selanjutnya dan dapat digunakan sebagai informasi tambahan yang berguna bagi institusi pendidikan dalam mencegah terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

1.4.3 Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti adalah dapat meningkatkan *skill* penelitian yang akan digunakan selanjutnya.